

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN GIZI TERHADAP KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI KLINIK PRATAMA MARLINA MAJALAYA

¹Anggi Agustine Dewi, ²Bunga Dianawati, ³Laila Mahmuda

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pelayanan Rumah Sakit

^{1,2,3}Politeknik Piki Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail : ³lailam20a13@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing the Effect of Nutrition Service Quality on Inpatient Patient Satisfaction at the Marlina Majalaya Primary Clinic. The research method used is quantitative method, the data collection techniques used are observation, interview, literature study, questionnaire / questionnaire. The sampling technique used Simple Random Sampling with a sample of 54 patients hospitalized at the Pratama Marlina Majalaya Clinic. From the research results obtained that the magnitude of the relationship between variable X (Quality of Nutrition Services) and Variable Y (Inpatient Patient Satisfaction) is 0.422, meaning a moderate relationship. The magnitude of the influence of X on Y is 58.9%, meaning that it has a strong relationship while the remaining 41.1% is influenced by other variables. The problems that arise are: (1) Lack of understanding of officers regarding sterilization so as to make officers carry out the process of organizing food and storage of stationery on the same table (2) lack of nutrition service officers so that the organizing process and the distribution process are carried out by 1 person and the nutrition care process is carried out by a dietitian who does not come every day. (3) Nutrition service officers still rarely use PPE in full when distributing. The suggestions given are: (1) Buy a place to store stationery or replace the table and provide restrictions for the storage of stationery so that the process of organizing food remains sterile and not contaminated with dust from the stationery. (2) Adding officers so that the process of management and nutritional care runs efficiently or if there are many patients there is no fatigue on the officers. (3) The clinic should emphasize the implementation of the SOP for the use of PPE as a guide to maintain officer safety and prevent food contamination from officers to food ingredients.

Keywords: *Nutrition Service Quality, Patient Satisfaction, Hospitalization*

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui Pengaruh Kualitas Pelayanan Gizi Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Klinik Pratama Marlina Majalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, angket/kuisisioner. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan Simple Random Sampling dengan sampel sebanyak 54 pasien Rawat Inap Klinik Pratama Marlina Majalaya. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa besarnya hubungan antara variable X (Kualitas Pelayanan Gizi) dan Variabel Y (Kepuasan Pasien Rawat Inap) sebesar 0,422 artinya hubungan sedang. Adapun besarnya pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 58,9% artinya memiliki hubungan yang kuat

sedangkan 41,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun permasalahan yang muncul yaitu : (1) Kurangnya pemahaman petugas mengenai sterilisasi sehingga membuat petugas melakukan proses penyelenggaraan makanan dan Penyimpanan ATK disatu meja yang sama(2) kurangnyaa petugas pelayanan gizi sehingga proses penyelenggaraan dan proses distribusi dilakukan oleh 1 orang dan proses asuhan gizi dilakukan oleh seorang ditiens yang tidak datang setiap hari. (3) Petugas pelayanan Gizi masih jarang menggunakan APD secara lengkap ketika melakukan pendistribusian. Adapun saran yang diberikan yaitu : (1) Membeli tempat untuk penyimpanan ATK atau mengganti meja dan memberi batasan untuk penyimpanan ATK agar proses penyelenggaraan makanan tetap steril dan tidak terkontaminasi debu dari ATK tersebut. (2) Melakukan penambahan petugas agar proses tata laksana dan asuhan gizi berjalan efisien atau jika pasien sedang banyak tidak terjadi kelelahan pada petugas. (3) Sebaiknya Pihak Klinik menegaskan implementasi SOP penggunaan APD sebagai panduan untuk menjaga keselamatan petugas dan mencegah terjadinya kontaminasi makanan dari petugas ke bahan makanan

Katakunci : Kualitas Pelayanan Gizi, Kepuasan Pasien, Rawat Inap

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan hal yang penting yang harus diberikan sesuai standar pelayanan yang berlaku. Pada hakekatnya pelayanan merupakan suatu usaha untuk membantu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan orang lain serta dapat memberikan kepuasan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh konsumen atau pemakainya. Menurut Depkes RI Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat.

Ada banyak jenis pelayanan di Instansi Kesehatan salah satunya adalah Pelayanan Gizi. Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan, pelayanan gizi ditetapkan sebagai pelayanan penunjang medis didalam struktur organisasi instansi kesehatan dan dikelola oleh instalasi gizi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada direktur. Dalam melaksanakan kegiatannya, Pelayanan Gizi harus diintegrasikan dengan pelayanan kesehatan lainnya.

Salah satu pelayanan Gizi adalah suatu komponen penunjang yang dilaksanakan oleh instalasi Gizi guna memberikan pelayanan makanan bagi pasien. Pelayanan gizi klinik berperan dalam mempercepat penyembuhan pasien dengan gizi yang baik, jika makanan yang di konsumsi pasien bergizi daya tahan tubuh akan meningkat sehingga dapat mempercepat penyembuhan penyakit dan menghindari komplikasi penyakit lainnya serta dapat membantu mencegah kambuhnya penyakit. Proses penyembuhan dapat dibantu dengan adanya makanan yang memenuhi syarat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kegiatan pelayanan gizi di ruang rawat inap merupakan salah satu kegiatan yang dimulai dari upaya perencanaan penyusunan diet pasien hingga pelaksanaan evaluasi di ruang perawatan. Tujuan kegiatan pelayanan gizi tersebut adalah untuk memberi terapi diet yang sesuai dengan perubahan sikap pasien. Pelayanan gizi untuk pasien rawat jalan dilakukan apabila pasien tersebut masih ataupun sedang memerlukan terapi diit tertentu. Pelayanan gizi penderita rawat jalan juga dilakukan melalui penyuluhan gizi di poliklinik gizi (Depkes RI, 1992).

Penyelenggaraan makanan di klinik sangat bergantung pada higien dan sanitasi agar makanan tersebut tidak menjadi sumber penularan penyakit bagi manusia yang mengkonsumsi makanan tersebut. Kebersihan dan pengolahan pada bahan makanan sangat diutamakan karna sangat berpengaruh pada kesembuhan pasien Rawat Inap yang ada di klinik. Dalam hal ini pekerja memegang peranan penting dalam proses produksi karna pekerja merupakan perencana.

Pengetahuan tentang mengenai Higien dan sanitasi dapat mempengaruhi penerapan pada pengolahan bahan makan akan terjaminnya keamanan pangan. Higien dan Sanitasi yang tidak baik akan mempercepat pembusukan dan menyebabkan tumbuh dan berkembangnya patogen dalam makanan.

Faktor kebersihan petugas makanan atau biasa disebut Higien perorangan merupakan prosedur menjaga dan mengolah makanan yang aman dan sehat. Prosedur menjaga kebersihan sangat penting untuk mencegah kontaminasi. Salah satu prosedur yang sangat penting bagi pekerja menjaga kebersihan adalah dengan pencucian tangan.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan pasien maka diperlukan Gizi dan cara pengolahan yang harus diperhatikan agar mendapatkan kualitas makanan yang bermutu sehingga mencapai tujuan kesehatan yang diinginkan.

Komponen penting dalam kesuksesan kualitas pelayanan gizi adalah berorientasi pada kepuasan pasien. Kepuasan pasien atau konsumen terhadap pelayanan gizi dapat diidentifikasi dari persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan.

Kualitas pelayanan yang baik yaitu sikap karyawan yang ramah serta tanggap akan keperluan konsumen, memiliki sarana prasarana yang memadai, dan memiliki waktu pelayanan yang tepat waktu. Produk yang akan memuaskan

pasien antara lain produk yang memiliki gizi yang sesuai dengan penyakitnya, rasa yang enak, tekstur yang baik dan menarik, tampilan yang merangsang nafsu makan, serta alat dan bahan yang digunakan dalam penyelenggaraan makanan sudah baik

Penelitian ini mengamati Kualitas Pelayanan Gizi di Instalasi Gizi Klinik Pratama Marlina Majalaya.

Pelayanan Gizi adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien.

Fungsi pelayanan gizi rumah sakit adalah terciptanya sistim pelayanan gizi rumah sakit dengan memperhatikan aspek gizi dan penyakit, serta merupakan bagian dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan gizi rumah sakit (PGRS, 2013).

Di dalam perkembangan usaha pelayanan pada Klinik terutama pelayanan gizi yang mempengaruhi kepuasan pasien akan menentukan berkembang atau tidaknya instansi kesehatan tersebut.

Dalam upaya mempertahankan kepuasan konsumen ditentukan oleh kualitas barang atau jasa yang dikehendaki, sehingga jaminan kualitas menjadi prioritas utama.

Dari paparan tersebut yang telah di uraikan diatas sebagai bahan dalam menyusun Tugas Akhir ini, maka penulis tertarik meneliti tentang “PENGARUH KUALITAS PELAYANAN GIZI TERHADAP KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI KLINIK PRATAMA MARLINA MAJALAYA”

POKOK PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditemukan permasalahan yaitu

kurangnya meja untuk penyelenggaraan makanan, kurangnya pegawai pelayanan Gizi, dan pegawai pelayanan gizi masih jarang menggunakan APD secara lengkap ketika melakukan pendistribusian

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dalam **satu kesatuan**, sehingga penulis tidak perlu untuk membuat sub bab secara terpisah antara hasil dengan pembahasan. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistic dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, gambar dan grafik untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

A. Konsep Klinik

Klinik adalah suatu fasilitas Kesehatan publik kecil yang didirikan untuk memberikan perawatan kepada pasien. Biasanya klinik hanya mengobati penyakit-penyakit ringan seperti demam dan sebagainya, sedangkan kasus-kasus yang lebih parah diajukan ke rumah Sakit.

B. Konsep Rawat Inap

Rawat Inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitas medis, dengan menginap di ruang rawat inap pada sarana kesehatan Rumah sakit pemerintah atau swasta, serta puskesmas perawatan dan rumah bersalin, yang oleh karena penyakitnya penderita harus menginap. (Sjafii,2004:9)

C. Konsep Kualitas Pelayanan Gizi

Kualitas pelayanan gizi merupakan tindakan terbaik yang dilakukan oleh

seseorang, kelompok atau lembaga yang memberi kepuasan bagi pelanggan atau masyarakat dan pada gilirannya kepuasan itu akan menciptakan loyalitas pelanggan atau masyarakat kepada seseorang, kelompok, lembaga yang memberikan pelayanan tersebut. Pelayanan kesehatan sebagai spesifikasi dari pelayanan publik itu sendiri.

Setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan perorangan keluarga, kelompok, dan ataupun masyarakat .

Kualitas pelayanan ini dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan konsumen atau pasien. Sedangkan tingkat kepuasan pasien ini sendiri dapat diperoleh dari perbandingan atas jenis pelayanan yang nyata diterima oleh pasien dengan jenis pelayanan yang diharapkan oleh konsumen atau pasien. Jenis kualitas pelayanan yang baik adalah jenis pelayanan yang memuaskan dan sesuai dengan pelayanan yang diharapkan oleh konsumen. Namun jika pelayanan ini dapat melampaui harapan konsumen, maka jenis kualitas pelayanan ini dapat dikategorikan sebagai pelayanan yang sangat berkualitas atau sangat memuaskan. Sedangkan jenis kualitas pelayanan yang buruk adalah jenis pelayanan yang berada jauh di bawah standar atau tidak sesuai dengan ekspekstasi pelayanan yang diharapkan oleh konsumen

D. Konsep Kepuasan Pasien

Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang berorientasi pada kepuasan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata pengguna jasa. Kepuasan adalah suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan dapat dipenuhi melalui produk yang diberikan (Haffizurrachman, 2004).

Kepuasan adalah bentuk perasaan seseorang setelah mendapatkan pengalaman terhadap kinerja pelayanan yang telah memenuhi harapan (Gerson, 2004). Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja atau hasil suatu produk atau jasa dan harapan-harapan (Kotler, 2007).

Berdasarkan pada beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepuasan adalah perasaan seseorang terhadap hasil yang diterima serta memenuhi harapan dan keinginannya.

E. Konsep Kualitas

Kepuasan konsumen ini dapat disimpulkan sebagai suatu evaluasi setelah konsumsi dimana konsumen merasa senang (puas) atau tidak senang (tidak puas) terhadap barang atau jasa yang telah diterimanya, apakah sudah sesuai dengan harapannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif secara umum memakai analisis statistik.

Penelitian kuantitatif adalah definisi pengukuran data kuantitatif dan sistematis objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta atau sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

A. Populasi dan Sample

Menurut Sugiono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda

alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.

Pengambilan sampel ini menggunakan sampel random sederhana (simple random sampling) dan dengan menggunakan rumus Taro Yamane didapatkan jumlah sampel sebanyak 54 pasien rawat inap.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi pustaka
4. Angket/kuisisioner

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012 :177). Uji reliabilitas kuisisioner dalam penelitian digunakan metode split half item tersebut dibagi menjadi 2 yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan

item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3. Uji Korelasi Rank-Spearman

Uji ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variable, jika ada hubngan maka berapa besar pengaruhnya. Menurut Sugiyono (2002:282)

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

rs = Nilai korelasi rank spearmen

d2 = Selisih setiap pasangan rank

∑ = Notasi jumlah

n = Jumlah pasangan rank untuk spearman (5<n<30)

Tabel 1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,67-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2002:183)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan ukuran atau besaran untuk menyatukan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r2 = Kolerasi rank spearman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kualitas Pelayanan Gizi di Klinik Pratama Marlina Majalaya

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Marlina Majalaya pada bulan juli 2020. Penulis menyebarkan kuisisioner kepada 54 orang pasien rawat inap. Setelah itu, penulis mengumpulkan hasil jawaban kuisisioner dan mengolahnya menggunakan SPSS versi 25

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variable	Item soal	R hitung	Keterangan
X	X1	0,349	Valid
	X2	0,397	Valid
	X3	0,294	Valid
	X4	0,309	Valid
	X5	0,651	Valid
	X6	0,582	Valid
	X7	0,616	Valid
	X8	0,726	Valid
	X9	0,707	Valid
	X10	0,634	Valid

Sumber : Diolah oleh penulis menggunakan SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2681) dimana r tabel didapat dari rumus $df = (N-2)$; Sig 5% dengan N adalah jumlah responden. Dapat disimpulkan

bahwa dari 10 pernyataan dari kuisioner variabel X (kualitas pelayanan gizi) dinyatakan valid dan pada hasil uji reliabilitas dari seluruh item soal variable X memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,722 lebih besar dari nilai kritis (0,60) sehingga item soal yang ada pada variabel X dinyatakan reliabel (terpercaya).

B. Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Klinik Pratama Marlina Majalaya

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Item soal	R hitung	Keterangan
Y	Y1	0,553	Valid
	Y2	0,485	Valid
	Y3	0,540	Valid
	Y4	0,449	Valid
	Y5	0,569	Valid
	Y6	0,610	Valid
	Y7	0,552	Valid
	Y8	0,667	Valid

Sumber : Diolah oleh penulis menggunakan SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2681) dimana r tabel didapat dari rumus $df = (N-2)$; Sig 5% dengan N adalah jumlah responden. Dapat disimpulkan bahwa dari 8 pernyataan dari kuisioner variabel Y (kepuasan pasien) dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas dari seluruh item soal variable Y memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,679 lebih besar dari

nilai kritis (0,60) sehingga item soal yang ada pada variabel Y dinyatakan reliabel (terpercaya).

C. Hasil Pengaruh Kualitas Pelayanan Gizi Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Klinik Pratama Marlina Majalaya

hasil uji korelasi Rank Spearman dari kualitas pelayanan gizi terhadap kepuasan pasien rawat inap Klinik Pratama Marlina Majalaya dengan SPSS ver 25 sebesar sebesar 0,422. Artinya hubungan atau korelasi antara variabel X (kualitas pelayanan gizi) terhadap variabel Y (Kepuasan Pasien) sedang dan bersifat searah.

Sedangkan besarnya pengaruh kualitas pelayanan gizi terhadap kepuasan pasien rawat inap Klinik Pratama Marlina Majalaya adalah sebesar 0,589. Artinya besarnya pengaruh antara variabel X (kualitas pelayanan gizi) terhadap variabel Y (kepuasan pasien rawat inap) Klinik Pratama Marlina Majalaya sebesar 58,9% artinya kuat sedangkan 41,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Kendala/Permasalahan

1. Kurangnya pemahaman pegawai mengenai sterilisasi dimana petugas memakai 1 meja untuk menaruh ATK (Alat Tulis Kantor) serta melakukan proses penyelenggaraan makanan disatu meja yang sama. Penyimpanan ATK serta proses penyelenggaraan makanan itu seharusnya terpisah dimana penyimpanan ATK memiliki tempatnya sendiri demikian juga dengan proses penyelenggaraan makanan.
2. Kurang nya pegawai pada proses tata laksana penyelenggaraan makanan sehingga proses pembelian bahan makanan sampai proses distribusi dilakukan oleh 1 orang, dan hanya ada 1 orang ditiens yang tidak datang setiap hari sehingga proses asuhan gizi dibantu oleh dokter.

3. Pegawai pelayanan gizi masih jarang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap seperti Gown, face shield, handscoon

E. Upaya Pemecahan Masalah

1. Pihak Klinik Pratama Marlina Majalaya sebaiknya membeli lemari khusus ATK (Alat Tulis Kantor) atau mengganti meja makan yang lebih lebar dan memberi batasan antara meja untuk proses penyelenggaraan makanan dan penyimpanan ATK.
2. Melakukan penambahan petugas agar proses tata laksana penyelenggaraan makanan dan asuhan gizi yang tepat guna lebih efektif dan efisien.
3. Melakukan sosialisasi dan evaluasi kepada petugas terkait kelengkapan untuk memakai Alat Pelindung Diri (APD) sebagai panduan untuk menjaga keselamatan pekerja dan mencegah terjadinya kontaminasi dari petugas ke bahan makanan

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Klinik Pratama Marlina Majalaya dari sub variable yang telah di uraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kualitas pelayan gizi terhadap kepuasan pasien rawat inap meliputi sikap karyawan, sarana prasarana, dan waktu pelayanan mendapatkan hasil bahwa pasien puas
- b. Permasalahan yang ditemukan dalam Pelayanan Gizi Rawat Inap Klinik Pratama Marlina diantaranya : kurangnya meja atau lemari untuk penyimpanan ATK (Alat Tulis Kantor) agar proses penyelenggaraan makanan lebih nyaman dan menghindari kontaminasi debu dari ATK yang disimpan di meja tersebut, kurangnya pegawai sehingga proses pelayanan gizi lebih sering dilakukan

oleh satu orang pegawai, pegawai gizi masih jarang menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) secara lengkap.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi Rank-Spearman dapat terlihat bahwa angka koefisien korelasi antara variabel X (kualitas pelayanan gizi) dengan variabel Y (Kepuasan Pasien) adalah sebesar 0,422. Artinya hubungan atau korelasi antara variabel X (kualitas pelayanan gizi) dengan variabel Y (Kepuasan Pasien) sedang dan bersifat searah. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau berarti antara variabel X (kualitas pelayanan gizi) dengan variabel Y (kepuasan pasien). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau sig.(2tailed) sebesar 0,001, dimana nilai sig.(2tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau 0,01.

Pengaruh kualitas pelayanan gizi terhadap kepuasan pasien rawat inap Klinik Pratama Marlina Majalaya adalah sebesar 0,589. Artinya besarnya pengaruh antara variabel X (kualitas pelayanan gizi) dan variabel Y (kepuasan pasien rawat inap) Klinik Pratama Marlina Majalaya sebesar 58,9%, sedangkan 41,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

Saran

1. Penulis menyarankan agar penyimpanan ATK (Alat Tulis Kantor) disimpan dilemari khusus ATK (Alat Tulis Kantor). Pihak Klinik Pratama Marlina Majalaya sebaiknya membeli lemari khusus ATK (Alat Tulis Kantor) atau mengganti meja makan yang lebih lebar dan memberi batasan antara meja untuk proses penyelenggaraan makanan dan penyimpanan ATK agar makanan yang diproses tetap steril dan tidak terkontaminasi debu dari ATK tersebut.
2. Diharapkan kepada pihak Klinik untuk melakukan penambahan

pegawai agar proses tata laksana dan asuhan gizi berjalan efisien atau jika pasien sedang banyak tidak terjadi kelelahan pada pegawai

3. Sebaiknya pihak Klinik Menegaskan implementasi penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) sebagai panduan untuk menjaga keselamatan pekerja dan mencegah terjadinya kontaminasi dari petugas ke bahan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen

Departemen Pendidikan Nasional (2005),
Kamus Besar Bahasa Indonesia,
Balai Pustaka : Jakarta

Departemen Kesehatan Republik
Indonesia Tahun 2009 Tentang
Pedoman Penyelenggaraan Tim
Terapi Gizi Rumah Sakit

Kementrian Kesehatan RI tahun 2013
Tentang Pedoman PGRS (Pelayanan
Gizi Rumah Sakit)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 41 Tahun 2014
Tentang Pedoman Gizi Seimbang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 78 Tahun 2013
Tentang Pedoman Pelayanan Gizi
Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 9 Tahun 2014
Tentang Klinik

B. Buku Ilmiah

Muchatob. E. Manajemen Pelayanan Gizi
Makanan Kelompok. SPAG Depkes
RI,2002. Jakarta

Riduwan. (2015). Belajar Mudah
Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan
Peneliti Pemula, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2017). Statistika Untuk
Pemula, Bandung : Alfabeta

C. Website

1. <https://cinsanggamele.blogspot.com/2018/03/penyimpanan-dan-distribusi-logistik.html> (diakses pada tanggal 19-11-2019)
2. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/ko-nsep-makanan-sehat.html> (diakses pada tanggal 19-09-2019)
3. https://www.academia.edu/7676827/S_tandart_Dapur_dalam_Penyelenggara_an_Makanan_Rumah_Sakit (diakses pada tanggal 06-09-2020)
4. http://repository.upi.edu/6906/5/S_P_KK_0906536_Chapter3.pdf (diakses pada tanggal 06-09-2020)